

PRAMUWISATA DI KOTA MANADO

Shinta N. Sampelan
NIM. 070817016

ABSTRACT

Tourism is one of the sector become the most potential for income countries and regions. In terms of serve the needs of tourists then provided basic facilities tourism. While to promote tourism and marketing role of the government and the community is highly important. Guidance as the elements necessary in tourism destination guide and markets. Because the sustainability of the tourism industry in Kota Manado not separated from the involvement of a guidance. Research objectives, to know life guidance in Kota Manado as individuals and institutions also representation local culture of the people attached to a guidance. The results of research it turns out that a profession guidance open to other professional which is still moving in the tourism as vocational teachers at the school, a lecturer at the college the science of tourism, hospitality employees, students and citizens local inhabiting an area of tourism around an object. The attraction to becoming a guidance in addition to the demands of a profession that is having a hobby traveling, and can get more income.

Keywords: guidance, torism, profession

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan pemasukan devisa, penyedia lapangan kerja dan penggerak pada perekonomian di sekitar obyek wisata. Karena itu komponen bangsa harus turut mendukung kemajuan sektor pariwisata, baik menyangkut tata kelola kebijakannya maupun pengembangan potensi dan pelestarian obyek wisatanya. Sebagai layaknya komoditi lain, yang dapat menghasilkan devisa dan memperbaiki neraca pembayaran hutang luar negeri, industri pariwisata dapat dikategorikan sebagai komoditi ekspor. Pariwisata dapat mendatangkan pendapatan bagi negara. Negara bisa mendapat pemasukan yang luar biasa dari sektor pariwisata jika dikelola baik dan benar.

Dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dikemukakan bahwa “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah

daerah”. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa pariwisata memerlukan berbagai macam layanan dari semua komponen. Untuk melayani kebutuhan wisatawan inilah maka disediakan berbagai fasilitas pokok pariwisata, fasilitas pelengkap pariwisata, dan fasilitas pendukung pariwisata antara lain: akomodasi, restoran, angkutan wisata, kawasan wisata, dan biro perjalanan wisata.

Pariwisata di Kota Manado sudah terkenal di seantero dunia sejak dulu karena keindahan taman laut Bunaken. Seiring perubahan zaman di berbagai tempat di wilayah Indonesia ditemukan taman-taman laut yang menawarkan keindahannya. Setidaknya Kota Manado sendiri terus berbenah dalam meningkatkan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dengan menempuh berbagai strategi pemasarannya. Silih berganti kepemimpinan Kota Manado dalam kurun satu dekade tidak ketinggalan dalam prioritas visi dan misi selalu mengedepankan Pariwisata untuk pemasukan pendapatan daerah

dengan menggunakan slogan seperti “*Clean and Green City*”, “Manado Kota Pariwisata Dunia” dan sekarang “Manado Kota Model Ekowisata”.

Kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata merupakan prioritas tujuan pembangunan pariwisata. Destinasi pariwisata Kota Manado memiliki koleksi banyak obyek wisata yang menarik dikunjungi. Obyek wisata yang bisa dijumpai di Kota Manado berupa wisata alami, buatan, sejarah dan purbakala, gedung bersejarah, lokasi seni dan budaya, taman dan ornamen kota, sampai lokasi wisata belanja dan kuliner khas Manado.

Keindahan suatu obyek wisata tidak akan lengkap jika tidak mengetahui cerita dibalik obyek wisata yang dikunjungi. Selain mendapat pengalaman, juga mendapat pengetahuan yang baru. Karena itu diperlukan seorang pemandu wisata yang bisa membantu untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diketahui. Pramuwisata atau *guide* dalam bahasa Internasional adalah orang yang dianggap serba tahu oleh para

wisatawan yang dapat menjadi guru sekaligus teman dalam perjalanannya. Ibarat perang, pramuwisata berada di garis paling depan. Apa yang akan dijelaskan oleh pramuwisata secara tidak langsung memberikan gambaran bagaimana budaya bangsa Indonesia itu sendiri. Dengan kata lain pramuwisata merupakan duta bangsa atau duta daerah tempat bertugas, karena itu dalam melaksanakan tugasnya seorang pramuwisata dapat memberikan informasi yang benar dan baik tentang negara, daerah, obyek wisata, kebudayaan dan hal-hal lainnya yang akan disampaikan pada wisatawan.

Dalam memberikan pelayanan, seorang pramuwisata dipantangankan untuk memberikan pemberian pelayanan kepada wisatawan yang dilayaninya. Pelayanan yang diberikan oleh pramuwisata pun akan memberikan kesan bagi wisatawan, jika baik pelayanan yang diberikan maka citra pariwisata dan pramuwisata pun akan baik, dan hal itu akan membuat kenyamanan bagi para

wisatawan membuat mereka serasa ada di negara sendiri sehingga bukan tidak mungkin mereka akan menjadikan Indonesia, khususnya Manado sebagai tujuan utama mereka saat melakukan perjalanan wisata. Dengan semakin banyak mereka datang maka akan meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah.

KEBUDAYAAN

Kebudayaan mempengaruhi nilai-nilai yang dimiliki manusia, bahkan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Dengan kata lain, semua manusia merupakan aktor kebudayaan karena manusia bertindak dalam lingkup kebudayaan.

Kebudayaan merupakan realisasi kesamaan pandangan hidup manusia ketika membentuk komunitasnya yang disebut masyarakat. Pandangan hidup yang dimiliki bersama seperti perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, norma, simbol-simbol, sikap dan tindakan, motif dan persepsi. Dan hal tersebut merupakan hasil aktualisasi mereka kepada persembahan jagad makro-

kosmos dan mikrokosmos yang mengitari hidup mereka. Kesamaan pandangan hidup merupakan tampilan berpola budaya yang selalu berulang terus secara kontinyu.

Dalam ruang lingkup ini kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan. Kata itu meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kebudayaan adalah usaha menemukan kebiasaan-kebiasaan dan batas-batas cara yang masih layak dari cara berlaku yang merupakan bagian dari masyarakat yang sedang dipelajari (Ihromi,2006). Namun yang pasti kebudayaan adalah hasil proses belajar, yang dengan belajar tersebut maka kesamaan pandangan hidup yang berpola budaya secara kontinyu terus menerus yang mendeskripsikan segala perilaku, kepercayaan dan sikap. Sehingga kebudayaan mencakup keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan

masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat,2009:144).

Secara umum pariwisata menggunakan kebudayaan sebagai objek wisatanya. Adapun 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu, bahasa, masyarakat, kerajinan tangan, makanan, music dan kesenian, sejarah, cara kerja dan teknologi, agama atau kepercayaan, bentuk dan karakteristik arsitektur daerah tujuan wisata, tata cara berpakaian, sistem pendidikan, aktifitas pada waktu senggang.

Bagi pramuwisata unsur-unsur budaya ini sangat penting karena mampu memetakan level kebutuhan dan keinginiannya. Meskipun terbentuk dari sekumpulan individu dengan perbedaan sikap dan persepsi sebelumnya, namun dengan hasil belajar maka terbentuk satu sintesa sistem pandangan hidup bersama yang dapat dinilai dari ketujuh unsur kebudayaan yang melingkupinya.

Dalam konsep ekspresi diri dan gaya hidup untuk

menjelaskan keputusan melakukan perjalanan bagi wisatawan, kebudayaan masuk dalam dimensi eksternal dan alam bawah sadar wisatawan yang dikategorikan pada dimensi internal. Kolaborasi komunikasi intensif antara keduanya menghasilkan ekspresi diri dan gaya hidup sebagai *landscape* kebutuhan dan hasrat wisatawan sebagai petunjuk serangkaian *decision process* yang harus diambil.

Keputusan wisatawan tetap dipengaruhi secara simultan dan kontinyu oleh dimensi eksternal dalam kultur yang bersangkutan dimana habitat komunitasnya berada. Jadi sebenarnya faktor *experience* melalui dimensi eksternalnya menjadi tolak ukur rujukan bagi wisatawan dalam menetapkan lima elemen dasar dimensi internal individu yang bersangkutan. Artinya seorang pramuwisata harus benar-benar memahami kondisi obyektif wisatawan tersebut dari ruang lingkup dimana ketujuh unsur kebudayaan yang hidup pada salah satu elemen dimensi eksternal, yang mempengaruhi

pola pikir, tindak dan perilaku sebuah masyarakat yang menjadi *focust of interest* target pasarnya. Keyakinan inti destinasi yang berwujud pada simbol ekspresi diri dan gaya hidup wisatawan. Berdasarkan ini semua *insight* wisatawan merupakan penggabungan elemen-elemen dimensi eksternal, yaitu *perception, learning, memory, motives, personality, emotion dan attitudest*, terhadap ketujuh elemen dasar unsur budaya yang bisa dilihat dari pola pikir, tindak dan perilaku satu kelompok pada suatu komunitas tertentu.

PARIWISATA

Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat Negara berkembang. Pengertian tentang pariwisata sangat beragam tetapi sebagian besar ahli menjelaskan bahwa pariwisata berkaitan dengan wisatawan yang memiliki keragaman motivasi, sikap dan pengaruh. Berbagai pendapat para ahli tentang pariwisata antara lain:

Spillane (2003: 21) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan seni. Mengacu pada definisi yang dipaparkan, dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Burkart dan Medlik wisata (Freyer,1993 in Damanik dan Weber, 2006:11), jasa wisata adalah gabungan produk komposit yang terangkum dalam atraksi, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Banyak kalangan yang menyamakan produk dan jasa sebagai potensi wisata. Produk dan jasa harus sudah siap dikonsumsi oleh wisatawan, sebaliknya potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Oleh sebab itu, Janianton Damanik & Helmut F. Weber di dalam buku perencanaan ekowisata (2006:11) menjelaskan bahwa elemen penawaran wisata sering disebut triple A' yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenities. Secara singkat atraksi dapat diartikan sebagai obyek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan.

Atraksi dapat dibagi menjadi tiga, yakni alam, budaya, dan buatan. Atraksi alam meliputi pemandangan, Atraksi alam meliputi pemandangan alam, yang menawarkan udara sejuk dan bersih, laut dan atraksi budaya. Unsur lain yang melekat dalam atraksi ini adalah *hospitality*, yakni jasa akomodasi atau penginapan restoran, biro perjalanan, dan sebagainya.

PRAMUWISATA

Bambang Udoyono (2008), dalam bukunya *Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional*. mengatakan Pramuwisata adalah salah satu faktor kunci dalam bisnis pariwisata. Tanpa

keberadaan pramuwisata, maka bisnis pariwisata, walaupun tetap eksis, akan mengalami kendala serius. Arti penting mereka sangat terasa karena Indonesia mengembangkan pariwisata budaya. Pramuwisata adalah seseorang yang memiliki kesenangan *travelling*, memiliki minat pada masalah kebudayaan tradisional Indonesia, memiliki kesenangan bergaul dengan orang asing memiliki ketrampilan bahasa asing yang bagus paling tidak satu, memiliki kesehatan fisik dan mental yang prima, memiliki niat untuk memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan, memiliki selera humor, memiliki pengetahuan yang luas dalam hal sosial, budaya, ekonomi, bisnis, politik dan lain-lain.

Pada umumnya, pramuwisata atau *tour guide* diartikan sebagai setiap orang yang memimpin kelompok yang terorganisir untuk jangka waktu singkat maupun jangka waktu yang panjang. Tugas *tour guide* memiliki beberapa spesifikasi tergantung dari tugas apa yang sedang dia lakukan (sesuai

dengan kemampuannya). Seorang *guide* khusus di lokasi yang khusus/tertentu disebut *local guide* yang biasanya menjadi petugas tetap di lokasi tersebut (contoh: Museum, *botanical garden*, *zoo* dan lain-lain).

Tata Nuriata (1995:1) pramuwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu pramu, wis, dan ata. Pramu berarti pelayan atau orang yang melayani, wis berarti tempat dan ata berarti banyak. Pendapat umum mengartikan wisata sebagai keliling atau perjalanan sehingga dalam hal ini pramuwisata dapat dikatakan sebagai petugas yang melayani orang yang sedang melakukan perjalanan wisata.

Prof. E. Amato dari ILO, *Guiding Technique* menyatakan: "*tour guide is a person employed either by the travelers, a travel agency or any others tourist organization, to inform, direct and advice the tourist organization, to inform, direct and advice the tourists before and during their short visits*". Pramuwisata adalah seorang yang bekerja untuk wisatawan,

biro perjalanan, ataupun lembaga kepariwisataan lain untuk memberikan informasi, memimpin perjalanan atau memberi saran-saran kepada wisatawan sebelum atau selama kunjungan-kunjungan singkatnya.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bab VI (pasal 14:1) bahwa pramuwisata termasuk dalam jenis-jenis usaha jasa pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa jasa pramuwisata dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata. Peranan pramuwisata dalam pariwisata adalah sebagai ujung tombak yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pelayanan perjalanan wisata.

Pengertian pramuwisata menurut Oka A. Yoeti, pramuwisata secara umum adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan dalam perjalanan mengunjungi, melihat serta menyaksikan obyek dan atraksi wisata. Sedangkan dari sudut pandang wisatawan pramuwisata adalah seseorang yang bekerja pada suatu biro

perjalanan atau suatu kantor pariwisata (*Tourism Office*) yang bertugas memberikan informasi, petunjuk dan advis secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama perjalanan berlangsung (Oka A. Yoeti, 2000:10).

Pengertian pramuwisata menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No : KM.82/PW.102/MPPT-88 tanggal 17 September 1988, yang dimaksud dengan pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

Dari beberapa pengertian tentang pramuwisata tersebut dapat diberikan batasan bahwa pramuwisata adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan, informasi, dan petunjuk tentang atraksi atau destinasi. Pekerjaan memandu wisatawan mengundang kesan sebuah pekerjaan yang bersifat mewah dan menyenangkan dengan imbalan yang besar, padahal pramuwisata

merupakan salah satu profesi (mendapatkan bayaran yang layak atas kemampuannya) yang unik, karena profesi ini membutuhkan kemampuan berbahasa (sesuai yang dibutuhkan), dapat berinteraksi dengan wisatawan, memiliki pengetahuan luas, fleksibel, penuh pengertian dan kedewasaan berpikir serta kesehatan yang prima/kekuatan fisik/jasmani.

Kemampuan memandu tidak hanya didapat dari sekolah/kuliah maupun kursus, tetapi didapat dari pengalaman yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dari mengenal obyek wisata dan melakukan pemanduan tidak resmi, sampai akhirnya setelah ”jam terbang” nya mencukupi dan dikenal oleh pengguna jasa (biro perjalanan) barulah secara resmi diuji oleh lembaga terkait untuk mendapatkan pengesahan sebagai *tour guide* yang legal dan bertanggung jawab. Hanya sedikit orang yang memahami bahwa pekerjaan ini juga memiliki bermacam-macam halangan/kesulitan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan

operasionalnya. Kesulitan yang mungkin terjadi dalam kegiatan sebagai *tour guide* di antaranya adalah: kehilangan bagasi, pesawat yang *overbook*, penumpang yang mengeluh, marah, keberangkatan yang tertunda, dan sebagainya.

PROFESI PRAMUWISATA

Karier pramuwisata dapat ditingkatkan menjadi seorang *tour planner*, bila dan dapat membuka usaha layanan jasa wisata, mulai dari membuat paket *tour*, memasarkan dan melaksanakan operasional wisata. Pramuwisata merupakan duta bagi perusahaan dan bangsa serta mengemban citra budaya bangsa, karena mereka adalah ujung tombak dari keberhasilan promosi pariwisata. Tugas seorang pramuwisata adalah memimpin pelaksanaan suatu kegiatan kunjungan / wisata mulai dari persiapan sampai pada akhir kegiatan sesuai dengan ketentuan dalam fasilitas paket *tour* atau peraturan/ ketentuan yang telah disepakati antara perusahaan perjalanan wisata dengan wisatawan.

Dibawah ini beberapa hal yang harus dimiliki agar seorang pramuwisata selalu memperhatikan :

- a. Kepribadian dengan cara penampilan yang baik, serasi dan sopan.
- b. Tidak membanggakan atau menonjolkan diri atau ingin menerima penghormatan yang berlebihan.
- c. Berbicara dengan lancar (tetapi tidak banyak tingkah) dan jujur dalam setiap keadaan.
- d. Menghargai kepribadian orang lain dan bermurah hati (tidak kasar atau berlaku tidak sopan).
- e. Percaya pada diri sendiri dalam bekerja dan konsisten serta penuh tanggung jawab.
- f. Pandangan mata ke depan (optimis) dengan tenang dan bijaksana.
- g. Selalu mempunyai persepsi positif, dengan tidak mengabaikan antisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Menurut Bambang Udoyono (2008). Ada tiga sumber penghasilan bagi pramuwisata. Pertama, seorang pramuwisata mendapatkan gaji dari biro perjalanan wisata atau yang lazim disebut dengan istilah *guide fee*. Ini dihitung berdasarkan jumlah jam kerjanya. Selain itu bagi pramuwisata yang menjadi karyawan tetap akan mendapatkan gaji bulanan dari biro perjalanan wisata yang jumlahnya bervariasi di masing-masing perusahaan tergantung kemampuan finansial dan kebijakan yang diterapkan. Kedua, sumber pendapatan dari *art shop*. Pramuwisata akan mendapatkan juga komisi dari belanja tamunya yang berkisar antara sepuluh sampai empat puluh persen dari jumlah belanja tamu. Ketiga, apabila tamu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan *guide*, kemungkinan ada pendapatan atau bonus berupa tip tambahan dari tamunya.

Profesi sebagai seorang pramuwisata mempunyai peluang yang terbuka untuk mengembangkan diri di bidang

pramuwisata maupun di bidang lainnya karena dengan berbagai pengalaman yang dihadapi di lapangan serta bertemu dengan banyak orang khususnya tamu asing dapat membuka wawasan pramuwisata untuk mengembangkan pengalaman serta menjalin relasi yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan pramuwisata dimasa mendatang, seperti berwirausaha atau bisnis pada bidang pariwisata yang selama ini ditekuni dan menjadi profesi sehari-hari. Untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi dalam mengembangkan diri dibutuhkan proses yang tidak singkat. Khususnya bagi pramuwisata muda yang tentunya masih butuh pengalaman serta jam terbang yang lebih.

HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA (HPI)

Himpunan Pramuwisata Indonesia disingkat HPI atau *Indonesian Tourist Guide Assosiation* adalah asosiasi pelaku pariwisata yang menaungi pemandu wisata selaku pelayan ujung tombak seluruh aktifitas wisatawan di lapangan. HPI

adalah perkumpulan pemandu wisata yang menjalankan kepentingan industri pariwisata global secara kompeten dan profesional di pusat-pusat destinasi pariwisata Nasional diakui sebagai wadah pemandu wisata dan pengatur wisata. (Peraturan Menparpostel Nomor; KM.82/102-MPPT/88).

Asosiasi HPI berawal dari konvensi nasional Himpunan Duta Wisata Indonesia yang digagas oleh Menteri Pariwisata Joop Ave berlangsung 27 Maret 1983 di Pertamina Cottage Kuta Beach Bali Indonesia. Organisasi HPI dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah dan Dewan Pimpinan Cabang. Misi utama yang disasar adalah meningkatkan profesionalitas dan kompetensi pemandu wisata di dalam tugas dan tanggung jawab keilmuan, kekaryaan serta kebangsaan.

Peran klasik Asosiasi HPI meliputi dua hal utuh, yaitu unsur individu pemandu dan sistem organisasi profesi yang menaunginya. Sedangkan masalah aktual bagi pramuwisata dan

HPI adalah pemberdayaan anggota, kesadaran pengurus dan keberpihakan yang berwenang, profesionalitas kerja yang kadang terabaikan. Asosiasi pemandu wisata legal memiliki etika profesi, menjalankan layanan sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Sebagai asosiasi profesi HPI bersifat nirlaba, independent, non-partisan dan profesional. Seorang pramuwisata selain harus fokus bertugas memandu wisatawan juga berperan lebih strategis bagi kemajuan kepariwisataan nasional. Reposisi profesi pramuwisata di luar asosiasi HPI bisa saja menjadi seorang penulis, penerjemah bahasa, motivator, moderator, humas dan lain sebagainya.

Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) memiliki kode etik yang bersumber dari ketetapan rapat kerja nasional VIII HPI, 28-30 November 2007 di Manado dengan pengayaan ketentuan UU No. 10/ Tahun 2009 dan PP No. 52/Tahun 2012.

ORGANISASI

PRAMUWISATA YANG ADA DI KOTA MANADO

Menurut keabsahannya, pramuwisata di Kota Manado bernaung pada organisasi HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Organisasi HPI Sulawesi Utara cabang Manado periode 2011-2015

No. SK : 126/SK/DPP-HPI/2011

Ketua :

Royke Berty Koleangan, A.Md

Wakil Ketua 1 bid. Organisasi :

Brury Sondakh, A.Md

Wakil ketua II bid. HRD :

Celly Rira, A.Md

Wakil ketua III bid, HUMAS :

Moudy Paath, S.Pd

Wakil ketua IV bid. KESRA :

Richard Maramis, A.Md

Sekretaris :

Ulfa Winerungan, A.Md

Wakil sekretaris :

David Togas

Bendahara :

Lenny Nikolas, A.Md

Wakil Bendahara :

Edwin Rumbajan, A.Md

Biro hukum dan kode etik :

Raffles Sumeleh, SH

Biro objek dan atraksi wisata :

Lee Parabak

Biro lingkungan hidup dan konservasi :

Jack Palamina

Biro dana dan anggaran :

Jonas Siwy

Divisi-divisi :

Diving :

Bagus Lesmana

Ecotourism :

Joutje Lala

Mountenering :

Dina kairupan

Bahasa Perancis :

Alex Jef Maerah, S.Pd.

Bahasa Jerman :

Meilany Kemur, S.Pd.

Bahasa Mandarin :

Michael Naga

Bahasa Jepang :

Vonny Tamboto Spd

Bahasa Spanyol :

Mario Pantow

Bahasa Rusia :

Katherine Situmorang

Bahasa Inggris :

Royke Paoki

Jumlah pramuwisata yang ada di Kota Manado yang terdata secara resmi oleh organisasi HPI di Sulawesi Utara cabang Kota Manado berjumlah 187 orang dan sekitar 75% masih aktif.

Pramuwisata di Kota Manado terdapat 2 kriteria yaitu :

- ❖ Pramuwisata resmi (*guide staff*) : dengan syarat, harus mempunyai latar pendidikan yang layak, yaitu harus memiliki gelar D3 atau S1 dibidang teknik *guide* atau sekolah pariwisata pada umumnya. Yang pada dasarnya bekerja pada bidang pariwisata seperti karyawan hotel, dan karyawan tetap dalam bidang usaha tour dan travel.
- ❖ Pramuwisata tidak resmi (*freelance guide*); memiliki pengetahuan tentang obyek wisata, bisa berbahasa asing, ramah dan bisa berkomunikasi dengan baik. Juga tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang sudah memiliki latar belakang pendidikan pariwisata, seperti contohnya guru dalam salah

satu sekolah menengah kejuruan dalam ilmu pariwisata yang mau mengambil waktu luangnya untuk berprofesi sebagai *guide* lepas contoh lainnya yaitu mahasiswa yang memiliki wawasan tentang *guidence*.

PENDAPATAN PRAMUWISATA

Dalam memandu wisatawan, pramuwisata yang ada di Kota Manado memberikan biaya menurut jenis wisatawan yang akan dipandunya sedangkan untuk destinasi wisata yang akan dikunjungi ditentukan oleh paket perjalanan yang sudah disediakan oleh agen *tour and travel*. Jenis wisatawan ini dibagi dalam dua bagian, yaitu wisatawan lokal atau wisatawan domestik yang hanya berasal dari dalam negeri saja maka dikenakan biaya sekitar 250ribu sampai 300ribu rupiah dalam sekali tour, sedangkan untuk wisatawan mancanegara atau internasional, dikenakan tarif sekitar 350ribu sampai 450ribu untuk wisatawan yang menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa inggris

dan sedangkan untuk yang menggunakan bahasa tertentu contohnya bahasa Spanyol atau Jepang dan lain sebagainya maka dikenakan biaya yang lebih lagi sekitar 500ribu sampai 700ribu per sekali tour dalam 1hari. Dan dari hasil itu maka profesi pramuwisata menjadi daya tarik tersendiri dan bisa mencukupi kebutuhan hidup seorang pramuwisata itu sendiri karena besarnya pendapatan yang diperoleh baik dari hasilnya bekerja sebagai pemandu wisata maupun profesi lain yang dia geluti misalnya sebagai pengajar, karyawan hotel maupun karyawan travel dan lain sebagainya. Karena profesi pramuwisata sangat terbuka untuk berbagai macam profesi lainnya asalkan mau dan bisa dalam memandu wisatawan.

Selain itu, profesi pramuwisata lebih memiliki pengalaman (*experience*) dan pengetahuan yang tidak bisa didapat oleh profesi lain, karena seorang pramuwisata yang melakukan komunikasi langsung dengan wisatawan luar contohnya, bisa mengetahui

informasi lain atau lebih tentang keadaan di negara mereka atau di tempat destinasi wisata lain yang sudah mereka kunjungi sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan, lewat hubungan yang terjalin antara pramuwisata dan wisatawan selama kegiatan wisata, maka bisa menjalin hubungan kerja sama yang bisa menguntungkan travel dan pramuwisata itu sendiri karena memiliki banyak relasi, maka secara tidak langsung pramuwisata dituntut agar bisa memberikan pelayanan yang baik dan sempurna. Selain pengalaman dan pengetahuan, seorang pramuwisata juga bisa menghasilkan pendapatan yang lebih.

PRAMUWISATA SEBAGAI DUTA BANGSA

Seorang pramuwisata bukan saja sebagai seorang teman, guru, penasihat, tetapi lebih dalam kewajibannya adalah sebagai perwakilan negaranya dalam menerima dan melayani wisatawan asing dari berbagai negara yang datang. Bagi wisatawan asing pramuwisata merupakan ujung tombak selama

berkunjung di suatu daerah yang asing buatnya.

Pramuwisata merupakan orang-orang yang mengenali daerah atau negaranya dengan pasti, dan pramuwisata merupakan orang yang secara langsung berhubungan dengan wisatawan. Oleh karena itu pramuwisata boleh dikatakan sebagai duta bangsa, jika pramuwisata dapat melayani wisatawan dengan sebaik-baiknya dan wisatawan dapat merasakan pelayanan yang memuaskan maka akan timbul rasa kebanggaan pada setiap pramuwisata, dan nama baik bagi negara pada khususnya kota Manado akan tercipta.

Wisatawan akan pulang dengan kenangan yang tidak akan mudah dilupakan sehingga ini akan menjadi bahan pembicaraan di negaranya baik pada teman keluarga dan kenalan-kenalannya, secara tidak langsung pelayanan yang baik bisa menjadi sarana promosi yang efektif bagi dunia pariwisata.

KESIMPULAN

Profesi sebagai seorang pramuwisata mempunyai peluang yang terbuka untuk mengembangkan diri di bidang pramuwisata maupun di bidang lainnya karena dengan berbagai pengalaman yang dihadapi di lapangan serta bertemu dengan banyak orang khususnya tamu asing dapat membuka wawasan pramuwisata untuk mengembangkan pengalaman serta menjalin relasi yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan pramuwisata dimasa mendatang, seperti berwirausaha atau bisnis pada bidang pariwisata yang selama ini ditekuni dan menjadi profesi sehari-hari. Selain itu, profesi pramuwisata juga terbuka bagi profesi-profesi lainnya yang bergerak di satu bidang yaitu pariwisata. Profesi pramuwisata juga harus memiliki kepedulian bagi kemajuan daerah wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2007. “Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya”, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Burns, P M and Holden,A.1995. *Tourism: a New Perspective, Prestice Hall International (UK) Limited, Hemel Hempstead.*
- Desky. 2001. Pengantar Bisnis Biro Perjalanan. Adi Cita, Yogyakarta.
- Ihromi, T. O. 2006. “Pokok-Pokok Antropologi Budaya”, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. “Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi)”, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2007. “Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya”, LKIS, Yogyakarta.
- Maulana, Amalia E. 2009. “*Consumer Insight Via Ethnography : Mengungkap yang Tidak Pernah Terungkap*”, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.
- Medlik, S. 1991. *Managing Tourism*. Redwoods Book. Get Britain.
- Oka A. Yoeti. 1999 Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- _____. 1999 Psikologi Pelayanan Wisata. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- _____. 2000 *Guiding System*, Suatu Pengantar Praktis. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.92/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Pramuwisata

- Reisinger, Y. 1997. *Social Contact Between Tourist and Host of Different Cultural Backgrounds, dalam The Earthscan Reader in Sustainable Tourism*, Lesley France (ed), Earthscan Publication Ltd., United Kingdom (UK).
- Soenarno Adi. 1996. Kamus Istilah Pariwisata dan Perhotelan. Angkasa, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11 – Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966